

ANALISIS PERUBAHAN INTERAKSI SOSIAL DALAM PROSES BERIBADAH UMAT BERAGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI

Nopi Krisnawati¹, Widia Triyana², Fanny Rahmasari³,
Anis Hidayatul Ummah⁴, Hisny Fajrussalam⁵
Universitas Pendidikan Indonesia
nopikrisnawati@upi.edu

Abstract

Social interaction is something that will become a component of humans as social beings. Knowledge about social interaction is not centered on each individual alone but can be with groups in the form of social contact and communicating with a response. The establishment of social interaction can take place anywhere and anytime. With the Covid-19 virus, there has been a complete change in all human activities, including changes in social interaction. The changes that occur do not only have an impact on the social process but also have an impact on the worship process of every religious community. This study raises the issue of changes in social interaction in the process of worshipping religious people who are focused on Islam. The respondents in this study were addressed to the general public, students, and teachers/lecturers. The data collection technique used is through an e-questionnaire with google forms. From the research process conducted, it is stated that with this pandemic, the process of social interaction in carrying out the worship process for Muslims has undergone significant changes and is expected to provide information about changes in social interaction and can be developed in a better direction.

Keywords: *Changes in Social Interaction, Worship, Islam*

Abstrak : Interaksi sosial merupakan hal yang akan menjadi komponen dari manusia sebagai makhluk sosial. Pengetahuan tentang interaksi sosial tidak berpusat pada masing-masing individu saja melainkan dapat dengan kelompok yang berupa kontak sosial dan berkomunikasi dengan adanya respon. Terjalannya interaksi sosial dapat berlangsung dimanapun dan kapanpun. Dengan adanya virus covid-19 menjadikan adanya perubahan secara menyeluruh segala aktivitas manusia termasuk perubahan interaksi sosial. Perubahan yang terjadi tidak hanya berdampak pada proses sosial saja melainkan berdampak pada proses beribadah setiap umat beragama. Dalam penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai perubahan interaksi sosial dalam proses beribadah umat beragama yang difokuskan ke agama islam. Adapun responden pada penelitian ini ditunjukkan kepada masyarakat umum,

mahasiswa dan guru/dosen. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui e-kuesioner dengan google formulir. Dari proses penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa dengan adanya pandemi ini, proses interaksi sosial dalam melaksanakan proses beribadah umat beragama islam mengalami perubahan yang signifikan dan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perubahan interaksi sosial dan dapat dikembangkan kearah yang lebih baik.

Kata Kunci: Perubahan Interaksi Sosial, Beribadah, Agama Islam

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia tak dapat hidup tanpa adanya hubungan interaksi antar manusia yang saling memberikan timbal balik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Korelasi tersebut dapat berbentuk seperti hubungan antarindividu dengan individu yang lain, individu satu bersama suatu kelompok, atau satu kelompok dengan kelompok yang lainnya (Ilma, Gabriella, & Ristyanti, 2022)¹. Hidup bermasyarakat merupakan salah satu cara manusia dalam menjalin hubungan, yang mana hal tersebut menjadi pegangan bagi manusia dalam interaksi sosial. Setiap masyarakat tidak lain pasti akan menghadapi suatu perubahan yang menandakan bahwa masyarakat memiliki sifat dinamis (MULYANA, SUWANTO, KAMALUDIN, & KOSMARA, 2017)². Perubahan tersebut terjadi dari berbagai bidang kehidupan, baik di bidang sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan lain-lain. Perubahan sosial tersebut sangat berpengaruh bagi masyarakat secara komprehensif dan saling bersaing antara satu bidang dengan bidang lainnya jika terjadi perubahan di satu bidang.

Di masa pandemi Covid-19 (*Coronavirus Disease 19*) ini membawa perubahan di berbagai bidang yang sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Banyak permasalahan yang muncul akibat pandemi ini terkait dengan pergeseran sosial (Nafrin, 2021)³. Selama dikeluarkannya kebijakan pemberlakuan aktivitas apapun di tempat umum dan tidak ada interaksi secara langsung, terbatas dan segala aktivitas beralih menjadi *online* (Gke, Kapuas, & Si, 2021)⁴. Dalam genggaman hal tersebut,

¹ Ilma, Gabriella, & Ristyanti, 2022

² MULYANA, SUWANTO, KAMALUDIN, & KOSMARA, 2017

³ Nafrin, 2021

⁴ Gke, Kapuas, & Si, 2021

masyarakat pun mulai memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk dapat memulai komunikasi dan aktivitas secara maya seperti sekolah di rumah, bekerja dari rumah, ibadah di rumah, dan kegiatan lainnya yang membatasi kegiatan secara langsung (Yuliarti, 2020)⁵. Dengan demikian, masa pandemi covid-19 ini sangat berpengaruh dalam perubahan interaksi sosial di masyarakat, yang sebelumnya dapat dilakukan secara langsung, kini hanya dapat dilakukan di depan layar secara maya. Berbagai cara dilakukan untuk menangani masalah tersebut agar aktivitas sosial dalam pelaksanaannya tetap berjalan secara langsung dengan mematuhi berbagai peraturan yang ada, termasuk kegiatan peribadatan. Dalam penelitian ini memecahkan masalah terkait dengan interaksi sosial dalam proses beribadah umat Islam di masa pandemi yang mengalami perubahan yang sebelumnya dapat dilakukan secara langsung, kini hanya dapat dilakukan di depan layar secara maya (Ulfa & Mikdar, 2020)⁶. Berbagai cara dilakukan untuk menangani masalah tersebut agar aktivitas sosial dalam pelaksanaannya tetap berjalan secara langsung dengan mematuhi berbagai peraturan yang ada, termasuk kegiatan peribadatan. Dalam penelitian ini memecahkan masalah terkait dengan interaksi sosial dalam proses beribadah umat Islam di masa pandemi yang mengalami perubahan. Yang sebelumnya dapat dilakukan secara langsung, kini hanya dapat dilakukan di rumah masing-masing.

Interaksi sosial adalah perlakuan atau hubungan sosial antar individu satu dengan individu lain yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, interaksi sosial merupakan suatu hubungan yang saling memberi respon atau hasil yang baik/buruk (Siti Rahma Harahap, 2020)⁷ yang dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Definisi proses interaksi sosial adalah proses individu dan kelompok manusia yang saling berhubungan. Interaksi sosial lebih bersifat dinamis dimana akan terjadi interaksi saat lebih dari dua individu yang bertemu dan saling bertegur sapa, saling berjabat tangan, dan saling berbicara. Interaksi sosial merupakan jalinan sosial yang berubah-ubah terkait hubungan antara perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun

⁵ Yuliarti, 2020

⁶ Ulfa & Mikdar, 2020

⁷ Siti Rahma Harahap, 2020

antara individu dengan kelompok individu (Siti Rahma Harahap, 2020)⁸. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan interaksi yang terjadi antara individu satu dengan individu yang lain, individu dengan kelompok dan sebaliknya juga kelompok dengan kelompok yang saling memberi respon atau hasil yang baik/buruk dan saling mempengaruhi sikap dan perilaku satu sama lain.

Aktivitas interaksi sosial tidak lepas dari terjadinya proses interaksi sosial yang mengakibatkan sebuah perubahan sosial, dengan aspek- aspek yang berhubungan dengan proses interaksi tersebut (Pebriana, 2017)⁹. Bagaimana interaksi yang dilakukan, menggunakan media seperti apa, bagaimana efek dari medianya, bagaimana perubahan sosial di masyarakat yang didorong oleh media berkembang. Adanya pembatasan aktivitas diluar dalam proses pelaksanaan beribadah pun membuat perubahan bentuk interaksi yang biasanya secara fisik menjadi non fisik. Tapi, pembatasan kegiatan diluar tersebut tidak membatasi proses interaksi sosial masyarakat (Khaltsum, Ummu, 2019)¹⁰. Masyarakat melakukan banyak cara untuk tetap bersilaturahmi secara online dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada sebagai sarana berinteraksi sosial. Perubahan interaksi sosial juga terjadi dalam proses pelaksanaan beribadah dimana tidak dapat membatasi para ahli agama untuk menyalurkan ilmu agamanya dan masyarakat dapat mengikuti kegiatan dakwah Islamiyah tersebut secara *online* melalui media platform yang tersedia seperti *youtube*, *facebook* dan *WhatsApp*.

Pelaksanaan ibadah merupakan hal tidak dapat dipisahkan dari para pemeluk agama. Ibadah merupakan bentuk penghambaan manusia kepada Tuhannya yang bersifat personal (García Reyes, 2013)¹¹. Dalam islam sendiri, ibadah dapat dijalankan secara mandiri tetapi sangat dianjurkan untuk dilakukannya secara berjamaah. Menyebarnya pandemi Covid-19 sejak bulan Desember 2019 ini telah menciptakan peradaban baru di dunia, situasi ini menyebabkan masyarakat resah dan cemas. Sejak merebaknya kasus terkonfirmasi positif Covid-19 diseluruh dunia seluruh aktivitas

⁸ Siti Rahma Harahap, 2020

⁹ Pebriana, 2017

¹⁰ Khaltsum, Ummu, 2019

¹¹ García Reyes, 2013

wajib mengikuti protokol kesehatan, seperti mencuci tangan, memakai alat pelindung diri seperti masker, menjaga jarak, hingga kebijakan untuk beribadah di rumah.

Dengan di tetapkannya kebijakan-kebijakan tersebut tentu ada hambatan yang dirasakan dalam interaksi sosial masyarakat terhadap pelaksanaan beribadah umat islam (Eduward Purba, Dessy Handayani, Maria Magdalena, Nurnilam Sarumaha, & Halim Wiryadinata, 2019)¹². Tidak sedikit masyarakat yang melakukan kegiatan beribadah di rumah yang kesulitan dalam mengikuti arus interaksi sosial saat wabah pandemi covid-19 ini karena, mereka merasa ibadah langsung ke masjid akan lebih terasa kenikmatannya juga mereka bisa berinteraksi langsung dengan individu yang lainnya.

Keberadaan dari virus Covid-19 yang mematikan ini banyak menyita perhatian dunia (Sulistio, 2022)¹³. Ada yang dengan serius melakukan pencegahan bahkan ada pula yang tidak memperdulikannya. Namun seiring berjalannya waktu virus ini banyak memakan korban sehingga memerlukan kerjasama yang baik antar keluarga, masyarakat dan pihak-pihak terkait lainnya. Banyak yang terjadi efek dari pandemi ini perputaran interaksi sosial pun termasuk didalamnya (Berutu & Siahaan, 2020)¹⁴. Yang pada awalnya proses sosial secara langsung lantas akan menghasilkan interaksi sosial secara langsung pula, kini banyak yang mengalami perubahan salah satunya pada perubahan dalam pelaksanaan ibadah selama pandemi.

Di sisi lain, keinginan masyarakat untuk beribadah ke masjid menjadi sangat antusias. Hal ini ditimbulkan lantaran peranan masjid yang sangat signifikan atas kehidupan manusia, yaitu sebagai sentra ibadah, dakwah, sosial budaya, ekonomi dan pendidikan serta peradaban. Akibatnya, interaksi sosial antar jemaah di masjid menjadi sangat intens. Itulah salah satu faktor penyebab menambahnya penyebaran dan penularan virus Covid-19 ini melalui hubungan sosial antar masyarakat. Oleh karena itu, untuk mencegah penyebaran serta penularan covid-19 yang lebih luas maka adanya kebijakan *social distancing* yang berlaku juga dalam beribadah. Dimana *social distancing* ini merenggangkan shaf barisan salat. Selain itu, mengharuskan seseorang untuk

¹² Eduward Purba, Dessy Handayani, Maria Magdalena, Nurnilam Sarumaha, & Halim Wiryadinata, 2019

¹³ Sulistio, 2022

¹⁴ Berutu & Siahaan, 2020

menggunakan alat untuk melindungi diri dari penyebaran virus saat melaksanakan ibadah wajib seperti halnya shalat wajib lima waktu, shalat jum'at serta salat hari raya.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan yaitu memakai pendekatan kualitatif. Menurut (Moelong, 2007) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan guna memahami seluruh hal yang dialami oleh subjek peneliti seperti halnya perilaku, motivasi dengan menggambarkannya melalui kalimat serta bahasa, dan memanfaatkan metode alamiah (Arisal, Agustang, & Syukur, 2020)¹⁵. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil temuannya tidak dalam bentuk hitungan. Apabila diklasifikasikan berdasarkan jenisnya penelitian ini tergolong penelitian populasi (Syah, 2022)¹⁶. Sementara itu, metode studi kasus ialah metode yang dipakai untuk penelitian ini. Penelitian ini adalah upaya guna mengetahui serta memahami perubahan interaksi sosial selama masa pandemi dalam lingkup ibadah umat beragama Islam.

Pelaksanaan penelitian terdiri dari 6 tahap yang berjalan dari bulan Februari sampai bulan Maret 2022. Adapun tahapan pada penelitian ini terdiri atas; 1) Perencanaan yang dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2022; 2) Pelaksanaan yang dilaksanakan pada tanggal 24 sampai 26 Februari 2022; 3) Analisis Data yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2022; 4) Penyusunan Laporan yang dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2022. Untuk tempat penelitian menggunakan *e-kuesioner* melalui google formulir dan terdapat 42 responden.

Teknik pengumpulan data merupakan satu hal yang sangat penting dalam penelitian yang mana berguna agar hasil yang didapati sesuai dengan pengamatan yang analisisnya deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket/kuesioner yang mana di dalamnya terdapat sejumlah pertanyaan yang digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dari subjek penelitian terkait perubahan interaksi dalam beribadah umat beragama Islam.

¹⁵ Arisal, Agustang, & Syukur, 2020

¹⁶ Syah, 2022

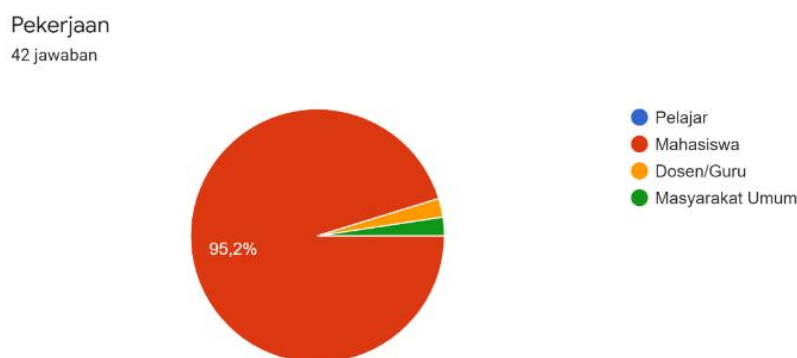
Dilihat dari cara menjawab, angket/kuesioner yang digunakan termasuk tertutup, karena di dalam formulir telah disediakan jawaban dan subjek penelitian hanya harus memilih. Ditinjau dari tiap jawabannya, kuesioner yang dilaksanakan merupakan kuesioner langsung karena subjek yang langsung menjawab mengenai pandangan dirinya terkait tiap pertanyaan. Sementara itu, teknik/metode yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian ini yakni teknik kuesioner/angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Topik dalam penelitian ini untuk mengetahui perubahan interaksi sosial dalam proses beribadah umat beragama islam dalam masa pandemi. Penelitian ini pun pernah dilakukan oleh Siti Rahma Harahap dengan judul “Proses Interaksi sosial di Tengah Pandemi Virus Covid-19”. Perbedaannya dalam penelitian ini dimana lebih terfokus kepada proses beribadah umat beragama islam.

1. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian yang kami lakukan melalui penyebaran e-kuesioner yang menggunakan media Google Formulir. Berdasarkan data yang kami sebar terdapat 42 responden yang telah mengisi e-kuesioner tersebut. Responden yang kami ambil memiliki kriteria pekerjaan yang berbeda-beda. Kriteria pekerjaan antara lain: Pelajar, Mahasiswa, Dosen/ Guru dan Masyarakat Umum.



Gambar 1. Gambaran Responden Berdasarkan Pekerjaan

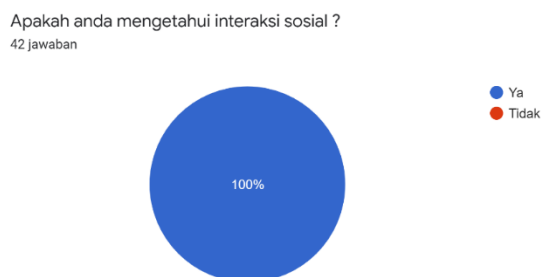
Tabel 1. Responden berdasarkan pekerjaan

No	Responden berdasarkan Pekerjaan	Hasil
1.	Pelajar	0%
2.	Mahasiswa	95,2%
3.	Dosen atau Guru	2,4%
4.	Masyarakat Umum	2,4%

Berdasarkan data yang kami teliti, jika dilihat persentase kriteria pekerjaan sebagai mahasiswa menunjukkan yang tertinggi mencapai 95,2% yaitu 40 orang, persentase dosen/guru dan masyarakat umum memiliki persentase yang sama yaitu 2,4% yang setara dengan masing-masing 1 orang. Hal ini dapat menjadikan bahwa mahasiswa merupakan responden paling banyak.

Interaksi Sosial

Pada dasarnya interaksi sosial merupakan hal yang tidak terdapat terlepas dari sebuah kehidupan manusia yang berada di dunia ini. Didukung dengan manusia yang bersifat makhluk sosial yang menjadikan akan ada hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya. Saat terjadinya interaksi tidak membicarakan perihal masalah sosial saja namun berhubungan dengan proses beribadah manusia kepada penciptanya. Dengan topik yang kami angkat dapat memberikan pandangan perubahan interaksi sosial terhadap proses beribadah.



Gambar 2. Pengetahuan Interaksi Sosial

Tabel 2. Pengetahuan Interaksi Sosial

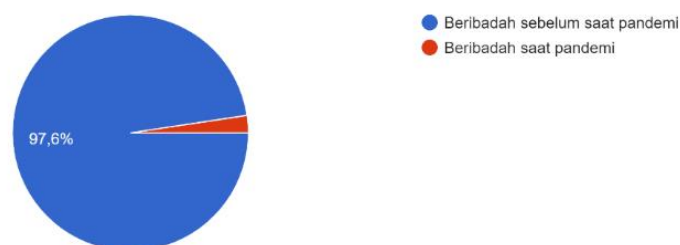
No	Pengetahuan Interaksi Sosial	Hasil
1.	Mengetahui	100%
2.	Tidak Mengetahui	0%

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dan diketahui bahwa dari 42 responden menyatakan mengetahui interaksi sosial dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa responden mengerti dan memahami tentang interaksi sosial.

Keefektifan Proses Beribadah Umat Beragama Islam

Pada proses pelaksanaan tentu setiap orang mengutamakan rasa aman dan nyaman tanpa perlu adanya aturan yang dapat menghambat dan menimbulkan masalah. Sama halnya dengan proses beribadah, keefektifan dalam proses pelaksanaannya menjadi komponen utama dan jika melihat keadaan sekarang, keefektifan tidak menjadi prioritas karena menjaga dan tidak menyebarkan virus itu jauh lebih penting.

Jika melihat keefektifan dalam proses beribadah, pernyataan mana yang akan anda pilih ?
42 jawaban



Gambar 3. Keefektifan proses beribadah umat beragama Islam

Tabel 3. Keefektifan proses beribadah umat beragama Islam

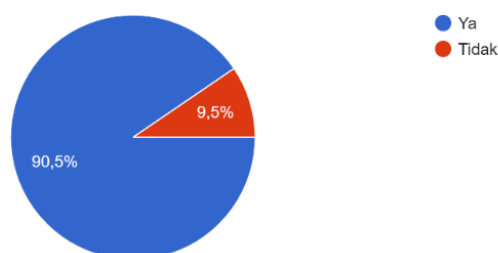
No	Keefektifan Proses Beribadah Umat Beragama Islam	Hasil
1.	Beribadah sebelum pandemic	97,6%
2.	Beribadah saat pandemic	2,4%

Pada hasil penelitian menyatakan bahwa sebanyak 97,6% lebih memilih beribadah sebelum pandemi dan 2,4% memilih beribadah saat pandemi. Dengan persentase cukup tinggi ditunjang dengan beberapa alasan berdasarkan survei antara lain: 1) Karena interaksi sebelum pandemi begitu erat, kami bisa menjalankan ukhawah dengan baik, banyak teman baru, pengalaman baru. Sedangkan ketika saat pandemi, semuanya serba terbatas, tidak saling mengenal satu sama lain. 2) Karena beribadah sebelum pandemi kita bukan hanya sekedar beribadah shalat saja, tapi dengan beribadah saling silaturahmi dan berjabat tangan setelah shalat, silaturahmi juga merupakan ibadah, agar kita tidak terpecah dan jadi manusia individual. 3) Karena merasa lebih semangat dan suasana beribadah bersama lebih terasa terutama saat bulan Ramadhan, salat tarawih bersama di masjid lebih menyenangkan dibandingkan dengan di rumah.

Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Proses Beribadah Umat Beragama Islam Dalam Masa Pandemi

Dengan adanya pandemi, segala aktivitas yang dilakukan manusia berubah secara signifikan. Yang biasanya mengerjakan sesuatu secara nyata sekarang menjadi maya. Hubungan manusia dalam hal berkomunikasi pun mengalami perubahan terutama dalam proses beribadah dimana tidak diperbolehkan menunaikan ibadah diberbagai tempat seperti tempat beribadah, mall dan kantor. Saat diberlakukannya *Work From Home*, semua harus berada dirumah agar tidak terjadinya penyebaran virus covid-19 dan hubungan interaksi sosial juga mengalami hambatan karena tidak terjalannya komunikasi secara langsung.

Apakah Interaksi sosial berhubungan dengan proses pelaksanaan beribadah umat agama islam ?
42 jawaban



Gambar 4. Hubungan Interaksi Sosial dengan proses pelaksanaan beribadah umat agama islam

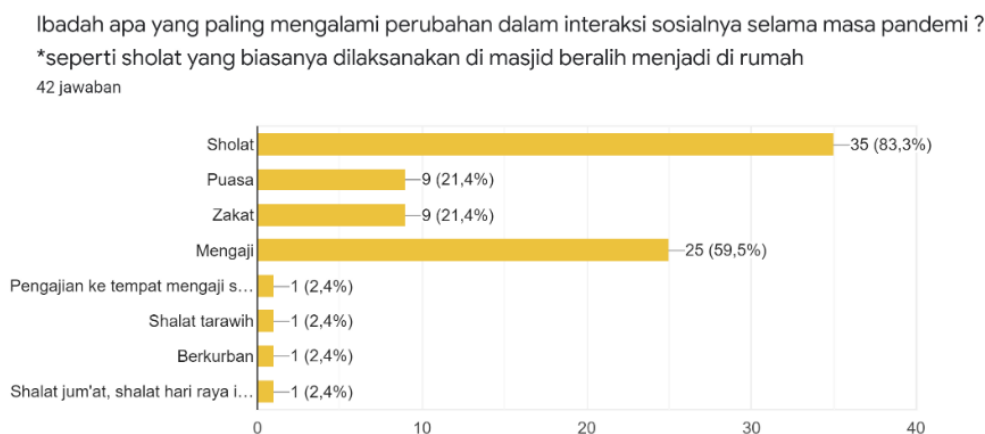
Tabel 4. Hubungan Interaksi Sosial dengan proses pelaksanaan beribadah umat agama Islam

No	Hubungan Interaksi Sosial dengan proses pelaksanaan beribadah umat agama islam	Hasil
1.	Menjawab “Ya” bahwa interaksi sosial berhubungan dengan proses pelaksanaan beribadah umat agama islam.	90,5%
2.	Menjawab “Tidak” bahwa interaksi sosial berhubungan dengan proses pelaksanaan beribadah umat agama islam	9,5%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 38 responden menyatakan memiliki hubungan antara interaksi sosial dengan proses pelaksanaan beribadah umat beragama islam dengan persentase 90,5% dan 4 responden menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara interaksi sosial dengan proses pelaksanaan beribadah umat beragama islam dengan persentase 9,5%. Hal ini menunjukkan bahwa responden lebih tinggi beranggapan interaksi sosial memiliki hubungan dengan proses pelaksanaan beribadah umat beragama islam.

Ibadah Yang Mengalami Perubahan Dalam Interaksi Sosialnya Selama Masa Pandemi

Ibadah merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mendapat ridho Allah SWT, yang tidak hanya sekedar perbuatan berupa salat, puasa, zakat saja namun perkataan yang baik bagian dari ibadah. Berhubung dengan dilakukannya pembatasan pada setiap wilayah maka dari itu ibadah pun mendapatkan pengaruhnya. Dengan keberlangsungan ibadah akan terjalinnya sebuah interaksi sosial antara manusia satu dengan manusia lainnya.



Gambar 5. Ibadah Yang Mengalami Perubahan Dalam Interaksi Sosialnya Selama Masa Pandemi

Tabel 5. Ibadah Yang Mengalami Perubahan Dalam Interaksi Sosialnya Selama Masa Pandemi

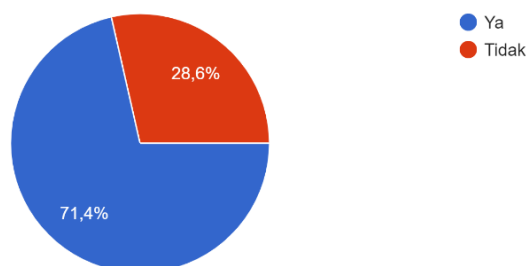
No	Ibadah Yang Mengalami Perubahan Dalam Interaksi Sosialnya Selama Masa Pandemi	Hasil
1.	Salat	83,3%
2.	Mengaji	59,5%
3.	Puasa dan Zakat	21,4%
4.	Salat tarawih, salat jumat, berkurban	2,4%

Berdasarkan survei, bahwa ibadah yang paling mengalami perubahan dalam pelaksanaannya yaitu salat dengan persentase 83,3% dari 42 responden. Dikarenakan yang pada awalnya salat dilaksanakan secara berjamaah dimasjid bagi kaum laki-laki namun dengan adanya pandemi beralih di rumah masing-masing. Dengan peralihan ini, tidak adanya interaksi sosial seperti biasanya karena setiap orangpun harus menjaga hubungan antar manusia agar tidak menyebarkan virus covid-19. Ibadah yang paling mengalami perubahan kedua yaitu mengaji dengan persentase 59,5% atau 25 orang. Mengaji pun sama halnya salat, dalam proses pelaksanaannya dilakukan di masjid, mushola atau rumah yang biasanya dijadikan tempat mengaji. Dengan mengaji seharusnya proses interaksi pun menjadi bagian penting karena terjalinnya komunikasi antara guru dan siswanya secara langsung namun dengan perubahan yang terjadi, komunikasi yang terjadi pun hanya sebatas tatap maya saja dan terbatas. Yang mengalami perubahan ketiga antara lain puasa dan zakat dengan persentase 21,4% dari 42 responden. Perubahan interaksi ini dapat dilihat dari pelaksanaan puasa yang biasanya sebelum berbuka puasa harus mencari hidangan dan secara tidak langsung akan terjadinya sebuah interaksi antara penjual dan pembeli. Namun dengan pandemi ini, semuanya bisa dilaksanakan secara *online* dan tinggal menunggu di rumah sehingga tidak terjadinya proses interaksi sosial berskala besar. Kemudian yang mengalami perubahan seperti salat tarawih, salat jumat, berkorban mencapai 2,4% atau 1 orang yang menyatakan hal tersebut.

Perubahan Interaksi Sosial Terhadap Diri Sendiri

Dalam perubahan yang terjadi menjadikan setiap orang harus mentaati segala peraturan pemerintah agar tidak terjadinya penyebaran virus. Dengan harus berdiam diri dirumah dan pergi ketika ada keperluan menjadikan psikis seseorang mengalami permasalahan. Permasalahan yang sering dihadapi seperti stres bahkan depresi. Pada hal tersebut, perubahan ini sangat berdampak pada diri sendiri.

Apakah perubahan interaksi sosial yang terjadi sangat berpengaruh pada diri pribadi ?
42 jawaban



Gambar 6. Perubahan Interaksi Sosial Terhadap Diri Sendiri

Tabel 6. Perubahan Interaksi Sosial Terhadap Diri Sendiri

No	Perubahan Interaksi Sosial Terhadap Diri Sendiri	Hasil
1.	Menjawab “Ya” bahwa interaksi sosial membawa pengaruh pada diri setiap individu	71,4%
2.	Menjawab “Tidak” bahwa interaksi sosial membawa pengaruh pada diri setiap individu	28,6%

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa responden dengan persentase 71,4% menyatakan perubahan interaksi sosial berpengaruh terhadap diri sendiri. Hal ini dapat membahayakan proses perkembangan manusia dan tak banyak setiap orang akan terus memakai gadget sebagai media terpenting selama masa pandemi ini. Perubahan interaksi pun akan mengalami hambatan dimana setiap orang lebih baik tidak melakukan komunikasi dengan objek nyata dan memilih memakai gadgetnya yang mengakibatkan tidak adanya interaksi. Untuk responden dengan persentase 28,6% atau 12 orang menyatakan perubahan interaksi tidak berpengaruh pada diri sendiri.

KESIMPULAN

Ibadah salat adalah yang paling diyakini mengalami perubahan sejak masa pandemi. Karena di masa pandemi lebih diutamakan menghindari virus, maka pelaksanaan ibadah dirasa kurang nyaman dan silaturahmi menjadi kurang terjalin baik. 42 responden turut berpartisipasi dalam penelitian, hal tersebut menyebabkan banyak orang lebih memilih beribadah sebelum adanya virus covid-19 apabila mereka diharuskan memilih. 38 dari 42 responden beranggapan bahwa hadirnya masa pandemi mampu memengaruhi proses beribadah umat beragama Islam, akan tetapi 4 responden menyatakan ibadah tetap sama baik sebelum maupun sesudah ada pandemi covid-19. Pandemi pun berpengaruh pada interaksi sosial terhadap diri sendiri yang mengakibatkan 30 orang menyatakan demikian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisal, Agustang, A., & Syukur, M. (2020). Pergeseran Pola Interaksi Sosial. *Phinisi Integration Review*, 4(1), 73–83.
- Berutu, I., & Siahaan, H. E. R. (2020). Menerapkan Kelompok Sel Virtual di Masa Pandemi Covid-19. *SOTIRLA (Jurnal Theologia Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 3(1), 53–65. <https://doi.org/10.47166/sot.v3i1.18>
- Eduward Purba, Dessy Handayani, Maria Magdalena, Nurnilam Sarumaha, & Halim Wiryadinata. (2019). Redefinisi Ibadah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(1), 71–88. <https://doi.org/10.1177/2396939320967665.11>
- García Reyes, L. E. (2013). Ibadah, Akhlaq, dan Muamalah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Gke, J., Kapuas, K., & Si, M. (2021). PENGALAMAN KEAGAMAAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi di Jemaat GKE Selat, Kuala Kapuas) Dr. Sudianto, M.Si 1 1. 19, 48–67.
- Ilma, R., Gabriella, F., & Ristyanti, A. (2022). Pola Interaksi Sosial Pada Sd Negeri Pakis V Surabaya Di Masa Pandemi Covid-19. 2(1), 63–70. <https://doi.org/10.53866/jimi.v2i1.33>
- Khaltsum, Ummu, M. I. I. (2019). Phinisi Integration Review Keefektifan. *Phinisi Integration Review*, 2(1).
- MULYANA, A., SUWANTO, KAMALUDIN, & KOSMARA, U. (2017). Modul 3 Interaksi Sosial. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat*.
- Nafarin, I. A. (2021). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN *Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19 Abstrak*. 3(2), 456–462.

- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Siti Rahma Harahap. (2020). Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19. *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Budaya*, 11(1), 45–53. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v11i1.1837>
- Sulistio, R. (2022). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Ekonomi Dan Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Pesisir*. 02(02), 51–58.
- Syah, I. (2022). Pola Interaksi Pedagang Muslim Dan Non Muslim Dalam Mendorong Sikap Toleransi Di Pasar Besehati Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(1), 2656–5862.
- Ulfa, Z. D., & Mikdar, U. Z. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Belajar, Sosial dan Kesehatan bagi Mahasiswa FKIP Universitas Palangka Raya. *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education*, 5(2), 124. <https://doi.org/10.26740/jossae.v5n2.p124-138>
- Yuliarti, M. S. (2020). Interaksi Sosial dalam Masa Krisis : Berkomunikasi Online Selama. *Seminar Nasional Problematika Sosial Pandemi COVID-19*, 15–20.